

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Indonesia terdiri dari beragam etnis, seperti etnis Jawa , etnis Melayu, etnis Minang, serta etnis Batak. Setiap etnis ini memiliki budaya dan sistem kekerabatan yang berbeda-beda. Setiap etnis yang terdapat di Indonesia memiliki sistem kekerabatan yang berbeda. Pada dasarnya kekerabatan terbentuk melalui hubungan genetik atau darah. Kekerabatan akan membentuk lahirnya garis keturunan, seperti penarikan garis keturunan secara *patrilineal* artinya hubungan kekerabatan diperhitungkan menurut garis pihak ayah, garis keturunan bersifat *matrilineal* yang hubungan kekerabatan diperhitungkan menurut garis pihak ibu.

Disamping itu, terdapat juga hubungan kekerabatan yang bersifat *bilateral* merupakan hubungan kekerabatan diperhitungkan menurut garis ayah maupun menurut garis ibu.

Masing-masing suku bangsa memiliki tradisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini lah yang terlihat bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk akan kebudayaan maupun tradisi-tradisi lainnya. Tradisi adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan seperti adat, kebudayaan, dan upacara. Bentuk- bentuk tradisi yang dilakukan oleh suku bangsa tersebut antara lain perkawinan, kematian dan lain sebagainya.

Kekerabatan akan membentuk lahirnya sistem istilah kekerabatan, didalam masyarakat terdapat istilah yang berbeda. Istilah-istilah tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman sopan santun diantara sesama kerabat. Dalam istilah kekerabatan terdapat istilah menyapa (*term of address*) dan istilah menyebut (*term of refrence*). Istilah menyapa dipakai ego untuk memanggil seseorang kerabat apabila ia berhadapan dengan kerabat dalam pembicaraan secara langsung. Kemudian sebaliknya istilah menyebut di pakai ego apabila ia berhadapan langsung dengan orang lain ketika berbicara tentang seorang kerabat sebagai orang ketiga. Istilah kerabat melahirkan adat sopan santun dijadikan pedoman dalam berinteraksi, bersikap dan berkomunikasi sesama etnis Karo.

Adat atau budaya Karo yang sebenarnya adalah pola sikap dan pola tindak etnis Karo dalam kehidupannya. Etnis Karo menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya. *Ertutur* merupakan kode etik pergaulan etnis Karo yang mencirikan adat Karo, mencakup pola sikap dan pola tindak dalam pergaulan, inilah sebenarnya yang mengikat dan sekaligus menjadi ciri utama adat etnis Karo.

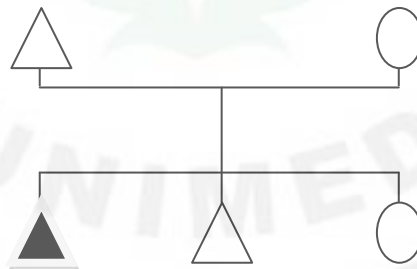
Ertutur menunjukkan adanya hubungan kekerabatan seseorang dengan yang lain. Kekerabatan yang terbentuk melalui marga, perkawinan serta hubungan darah akan melahirkan istilah-istilah *ertutur*. Dengan adanya *ertutur* dapat mengatur sistem dan ketentuan kekerabatan sebagai berikut :

- a. *Ertutur* mengatur dan menentukan sikap berbicara dengan seseorang.
- b. *Ertutur* akan menunjukkan adanya hubungan seseorang dengan orang lain berdasarkan hubungan darah, kekerabatan dan perkawinan.

c. *Ertutur* merupakan suatu penentuan etika, sikap dan tingkah laku seseorang.

Kebiasaan bagi orang Karo berjumpa dan belum saling kenal dengan seseorang selalu menanya marga (*ertutur*) terlebih dahulu guna mencari hubungan kekerabatan. *Ertutur* yang sering digunakan oleh para orang tua, namun hal tersebut tidak dilakukan lagi oleh generasi muda sekarang. Bahkan ada generasi muda yang sama sekali tidak mengetahui tentang *erutur*.

Agar tidak terjadi komunikasi satu sama lain saling menyebut nama dianggap terasa kurang sopan, oleh karena itu komunikasi *tutur* digunakan. *Ertutur* dapat dimulai dari keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum berumah tangga seperti bagan berikut :



Bagan I

Keluarga inti.

Ket:

△ : laki-laki

○ : Perempuan

▲ : ego

Bagan di atas menggambarkan seorang laki-laki (ego) dengan orang tuanya serta seorang saudara laki-laki dan seorang perempuannya. Berikut ini contoh sebutan dan sapaan yang berubah dalam keluarga inti:

Tabel 1
Sebutan Dan Sapaan Yang Berubah Dalam Keluarga Inti

Sebutan Karo	Sebutan Karo yang digunakan sekarang	Keterangan
Bapa	Papa, papi, ayah	Ayah ego
Nande	Mama, bunda, ibu	Ibu ego
Nande si anu.	Kakak, adek, Pangilan nama	Istri ego
Bapa si anu	Abang,ayah,papa	Suami
Uwa, enggah	Bang, panggil nama	Abang ego
Agi	Dedek, dek, pangil nama	Adik ego

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan tutur dalam keluarga inti. Khususnya etnis Karo yang mulai migrasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat tinggalnya untuk membentuk hubungan sosial dan berinteraksi dengan seseorang.

Kota Binjai adalah salah satu kota yang di diami oleh berbagai etnis diantaranya adalah etnis Karo. Adat dan budaya dikalangan etnis Karo kota Binjai telah dipengaruhi oleh budaya etnis lain dan budaya asing. Sehingga budaya *ertutur* sedikit demi sedikit semangkin menghilang. Pada masa sekarang sebagian kebudayaan Karo yang telah terkikis oleh perkembangan zaman dan peradaban pada diri etnis Karo yang berada di daerah pedesaan dan perkotaan.

Penyebab terkikisnya budaya merupakan sebagian ditimbulkan oleh etnis Karo itu sendiri. Salah satu bentuk dari terkikisnya budaya yang ada pada citra diri etnis Karo adalah penggunaan budaya *ertutur* dalam kehidupan etnis Karo.

Kalangan generasi muda yang sudah tidak menggunakan *ertutur* jika bertemu dengan sesama etnis karo. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang memberikan pemahaman tentang *ertutur* pada anaknya sejak dini. Oleh sebab itu, proses *ertutur* juga penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus budaya agar kebudayaan tersebut tidak memudar oleh perkembangan zaman dengan adanya perubahan kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti “*Ertutur Dikalangan Generasi Muda Etnis Karo Di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai*”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas ada beberapa masalah yang ditemukan di kelurahan Tanah merah antara lain :

1. Pemahaman generasi muda tentang *ertutur* etnis Karo di Binjai
2. Gererasi muda masih menggunakan *ertutur* di Binjai
3. Faktor penyebab memudarnya *ertutur* pada generasi muda di Binjai

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman generasi muda tentang *ertutur* etnis Karo di kelurahan Tanah Merah kota Binjai ?
2. Apakah Generasi muda masih menggunakan *ertutur* Karo di kelurahan Tanah Merah kota Binjai ?
3. Apakah Faktor penyebab mudarnya *ertutur* pada generasi muda di kelurahan Tanah Merah kota Binjai ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemahaman generasi muda tentang *ertutur* etnis Karo di kelurahan Tanah Merah kota Binjai
2. Untuk mengetahui Generasi muda masih menggunakan *ertutur* Karo di kelurahan Tanah Merah kota Binjai
3. Untuk mengetahui Faktor penyebab mudarnya *ertutur* pada generasi muda di kelurahan Tanah Merah kota Binjai

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang budaya *ertutur* pada kehidupan sehari-hari dan pada sistem perkawinan etnis Karo.
2. Bagi etnis Karo dapat meningkatkan pengetahuan tentang *ertutur*
3. Dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap mempertahankan budaya *ertutur* etnis Karo.